ISSN: 2549-8959 (Online - Elektronik)
Pages 2019-2028
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
journal homepage: https://obsesi.or.id/index.php/obsesi

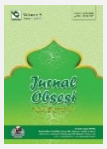

Dampak Technoference dan Parental Phubbing terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini: *Systematic Literature Review*

Reviza Mayhart [a]✉, **Suryanto** [b]
[a b] Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, Indonesia
DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.8414

Abstrak

Penggunaan *smartphone* oleh orang tua dalam pengasuhan berpotensi memengaruhi interaksi serta perkembangan anak. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dampak penggunaan *smartphone* orang tua, khususnya *technoference* dan *parental phubbing* terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* mengacu pada PRISMA. Artikel diperoleh dari Scopus dengan kriteria inklusi artikel empiris berbahasa Inggris, tersedia teks lengkap, dipublikasikan pada periode 2018–2026, dan relevan dengan pengggunaan *smartphone* orang tua, interaksi orang tua-anak, dan perkembangan sosial-emosional anak. Sebanyak tiga belas artikel dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* oleh orang tua berkaitan dengan penurunan kualitas interaksi, seperti berkurangnya responsivitas dan keterlibatan emosional. Dampak tersebut dimediasi oleh kualitas hubungan orang tua-anak, kelekatan, regulasi emosi, dan *self-esteem*. Selain itu, ditemukan berbagai dampak negatif berupa peningkatan masalah perilaku, penurunan perilaku prososial, dan kesejahteraan psikologis. Temuan ini menegaskan pentingnya penggunaan teknologi dengan cermat oleh orang tua dalam penerapan pola asuh pada anak.

Kata Kunci: *anak usia dini, parental phubbing, penggunaan smartphone orang tua, perkembangan sosial-emosional, technoference*

Abstract

The increasing of parental smartphone use has sparked concerns about their potential impact on parent-child interaction and child development. This study aimed to analyze the impact of parent's smartphone use, particularly technoference and parental phubbing, on early childhood socio-emotional development. This study employed a systematic literature review guided by PRISMA. Articles were retrieved from Scopus using inclusion criteria: empirical articles written in English, available in full text, published between 2018 and 2026, and relevant to parent's smartphone use, parent-child interaction, and children's socio-emotional development. Thirteen articels were analyzed using thematic analysis. The findings suggest that parental smartphone use is associated with poorer quality interaction, including reduced responsiveness and emotional engagement. The quality of the parent-child relationship, attachment, emotion regulation, and self-esteem mediate these effects. Negative outcomes were identified, including increased behavioral problems, reduced prosocial behavior, and lower psychological well-being. These findings emphasise the significance of deliberate parental technology use in parenting.

Keywords: *early childhood, parental phubbing, parental smartphone use, social-emotional development, technoference*

Copyright (c) 2026 Reviza Mayhart & Suryanto.
✉ Corresponding author:
E-mail address: reviza.mayhart-2024@psikologi.unair.ac.id (Surabaya, Indonesia)
Received 6 May 2026, Accepted 14 June 2026, Published 14 June 2026

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.8414

Pendahuluan

Selama beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi digital telah memicu perubahan signifikan pada tatanan kehidupan keluarga, termasuk cara orang tua dan anak dalam berinteraksi. Penggunaan perangkat digital seperti *smartphone* telah terintegrasi dalam keseharian para orang tua, bahkan ketika mereka sedang berinteraksi dengan anak usia dini. Laporan dari Union (2023) memaparkan bahwa akses terhadap teknologi digital terus mengalami peningkatan signifikan secara global, termasuk dalam lingkungan keluarga. Kondisi ini memunculkan bentuk interaksi baru yang berbeda dari generasi terdahulu yang umumnya ditandai oleh keterlibatan penuh, kontak mata, respons emosional langsung, dan interaksi dua arah secara intens (Vanden Abeele et al., 2020), sedangkan interaksi pada era digital cenderung lebih terfragmentasi dan rentan mengalami gangguan akibat distraksi teknologi. Hal ini menjadi perhatian dalam kajian perkembangan anak, terutama karena masa anak usia dini merupakan periode kritis untuk pembentukan keterampilan sosial dan emosional (Bornstein, 2019).

Secara ideal, interaksi orang tua-anak pada masa usia dini seharusnya berlangsung secara responsif, konsisten, kehadiran emosional, komunikasi yang hangat, serta keterlibatan aktif orang tua dalam merespons kebutuhan anak (Feldman, 2007). Kualitas interaksi tersebut berperan penting dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak, termasuk kemampuan membangun hubungan dengan orang dewasa dan teman sebaya, mengekspresikan serta meregulasi emosi, dan menunjukkan perilaku sosial yang sesuai. Literatur menunjukkan bahwa kompetensi sosial-emosional berperan penting bagi penyesuaian anak saat ini maupun perkembangan berikutnya. Dalam konteks tersebut, kehadiran orang tua yang responsif menjadi dasar penting bagi terbentuknya kelekatan, regulasi emosi, perilaku prososial, dan kesejahteraan psikologis anak (Lv et al., 2022; Zhang et al., 2023)

Namun, dalam realitas pengasuhan digital saat ini, meningkatnya penggunaan *smartphone* oleh orang tua berpotensi mengganggu kualitas interaksi tersebut. Penggunaan *smartphone* dapat menciptakan kondisi ketika orang tua hadir secara fisik, tetapi perhatian psikologisnya teralihkan pada perangkat digital (Harianti & Kurniawan, 2022). Dalam literatur mutakhir, kondisi ini banyak dijelaskan melalui konsep *technoference* yang mengacu pada gangguan yang disebabkan oleh penggunaan perangkat oleh orang tua pada hubungan dan interaksi orang tua-anak (McDaniel et al., 2025). Kehadiran *smartphone* turut dapat mengurangi kualitas komunikasi antar orang tua dan anak (McDaniel & Radesky, 2018), mengganggu komunikasi verbal dan nonverbal, menghambat perkembangan bahasa dan keterampilan sosial anak (Chamam et al., 2023). Di sisi lain, keberadaan *smartphone* dalam interaksi orang tua-anak dapat mengurangi responsivitas, perhatian dan keterlibatan emosional orang tua sehingga berdampak pada kualitas komunikasi dan hubungan anak dengan orang tua (Mallawaarachchi et al., 2024; McDaniel & Radesky, 2018) baik pada interaksi langsung maupun tidak langsung (Wahyuningrum, 2020).

Selain *technoference,* konsep lain yang berkaitan erat dengan gangguan interaksi akibat penggunaan *smartphone* adalah *parental phubbing.* Istilah *parental phubbing* merujuk pada perilaku orang tua yang menggunakan *smartphone* ketika bersama anak sehingga perhatian terhadap anak berkurang atau anak merasa diabaikan (Hong et al., 2019). *Parental phubbing* juga dapat dijelaskan sebagai tindakan orang tua menggunakan telepon seluler di hadapan anak alih-alih terlibat interaksi langsung dengan anak (Zhang et al., 2023). Dalam penelitian ini, *technoference* dan *parental phubbing* tidak diposisikan sebagai konsep yang identik, melainkan sebagai dua konsep yang saling berkaitan dalam menjelaskan gangguan interaksi orang tua-anak akibat penggunaan perangkat digital. *Technoference* dipahami sebagai gangguan interaksi yang lebih luas akibat teknologi, sedangkan *parental phubbing* merujuk pada perilaku orang tua yang mengabaikan anak karena penggunaan *smartphone.*

Sejumlah penelitian internasional telah menunjukkan bahwa *technoference* dan *parental phubbing* berkaitan dengan berbagai dampak negatif pada anak. Penggunaan perangkat digital oleh orang tua memprediksi meningkatnya *technoference* dalam interaksi orang tua-anak serta masalah internalisasi dan eksternalisasi anak (McDaniel et al., 2025). Studi Lv et al. (2022) pada 988 ibu dengan anak usia dini menunjukkan bahwa *mother pubbing* berkorelasi positif dengan masalah emosional dan perilaku anak dan dimediasi oleh kelekatan ibu-anak dan dipengaruhi oleh stres pengasuhan. Selain studi individual, beberapa kajian sintesis juga telah memperkuat perhatian terhadap isu tersebut.

Meta-analisis menunjukkan *parental phubbing* berhubungan positif dengan masalah internalisasi dan eksternalisasi anak, serta berhubungan negatif dengan konsep diri dan kompetensi sosial-emosional anak (Zhang et al., 2023). Meta-analisis terbaru tentang *parental technoference* turut menemukan korelasi positif yang signifikan antara *parental technoference* dan penggunaan media bermasalah pada anak dengan efek yang lebih kuat ketika kedua orang tua terlibat dalam *technoference* (Zhang et al., 2025). Temuan tersebut

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.8414

mengindikasikan bahwa gangguan perhatian orang tua akibat perangkat digital tidak hanya berdampak pada kualitas interaksi, namun juga dapat memengaruhi pola perilaku dan perkembangan psikososial anak.

Dalam konteks nasional, kajian mengenai *phubbing* dan penggunaan *smartphone* dalam keluarga juga mulai berkembang. Studi pendahuluan di Indonesia menunjukkan bahwa *parental phubbing* berdampak pada aspek kesejahteraan mental, termasuk rasa percaya diri, harapan terhadap masa depan, serta kemampuan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (Harianti & Kurniawan, 2022). Penelitian lain di Indonesia menemukan bahwa *parental phubbing* berkontribusi terhadap penggunaan *smartphone* bermasalah pada remaja melalui penurunan kualitas kelekatan orang tua-anak (Marini et al., 2025). Sementara itu, penelitian pada anak usia 4-8 tahun menunjukkan bahwa dinamika digital seperti *fear of missing out* berkontribusi terhadap munculnya perilaku *phubbing* pada anak, terutama ketika pola asuh permisif dan literasi digital orang tua rendah (Husen et al., 2025).

Meskipun penelitian mengenai perangkat digital dan dampaknya terhadap anak sudah cukup banyak dilakukan, sebagian besar kajian lebih banyak berfokus pada penggunaan perangkat digital dari sisi anak, seperti durasi *screen time* atau pengaruh konten digital terhadap perkembangan kognitif, sedangkan kajian yang secara khusus menelaah bagaimana penggunaan perangkat digital orang tua memiliki pengaruh pada perkembangan sosial-emosional anak usia dini belum cukup banyak dan cenderung tersebar dalam berbagai studi yang terpisah. Selain itu, di Indonesia, kajian mengenai *digital parenting* dan pengaruhnya terhadap perkembangan anak usia dini juga masih relatif terbatas, sehingga belum memberikan gambaran yang menyeluruh (Pratiwi & Pritanova, 2017). Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya kajian yang tidak hanya mendeskripsikan dampak penggunaan *smartphone* orang tua secara terpisah, namun juga menyusun sintesis konseptual yang mampu menjelaskan keterkaitan *technoference, parental phubbing,* dan kualitas interaksi orang tua-anak dalam satu alur mekanisme perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengintegrasikan berbagai konsep yang sebelumnya dikaji secara terpisah, seperti *technoference*, *parental phubbing*, dan kualitas interaksi orang tua-anak, ke dalam satu kerangka konseptual yang menjelaskan mekanisme dampak penggunaan perangkat digital oleh orang tua terhadap perkembangan keterampilan sosial dan emosional anak usia dini. Adapun tinjauan sistematis ini menggeser fokus dari perilaku anak dalam menggunakan perangkat digital ke perilaku orang tua dalam menggunakan perangkat digital sebagai faktor kunci dalam lingkungan perkembangan anak. Dengan demikian, *systematic literature review* dalam studi ini bertujuan mengidentifikasi, menganalisis, dan memetakan berbagai temuan penelitian terkait pengaruh penggunaan perangkat digital oleh orang tua dan perkembangan sosial-emosional anak, sehingga dapat memberikan kontribusi teoritis dalam kajian digital parenting serta menjadi dasar bagi praktik pengasuhan yang lebih adaptif di era digital.

Metodologi

Metode penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR) yang mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020 melalui penyajian tabel sintesis artikel. Tujuan studi ini adalah untuk secara sistematis mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai penelitian terkait dampak *technoference* dan *parental phubbing* terhadap perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. Proses pencarian artikel dilakukan melalui database ilmiah bereputasi Scopus menggunakan kata kunci *parent, smartphone use, children,* dan *development,* serta kombinasi istilah relevan lain seperti *parental phubbing, technoference, digital parenting, early childhood,* dan *socio-emotional development.* Penelusuran artikel dibatasi pada publikasi tahun 2018-2026, berbahasa Inggris, dan termasuk jenis dokumen artikel *(journal articles)*. Hasil pencarian awal diperoleh sebanyak 445 artikel. Kemudian dilanjutkan proses seleksi berdasar judul, abstrak, dan teks lengkap. Pada proses ini, sebanyak 340 artikel gugur dikarenakan tidak sesuai dengan fokus penelitian, seperti membahas pada konteks COVID-19, kesehatan mata, vaksinasi, dan topik lain yang tidak berkaitan dengan interaksi orang tua-anak.

Sebanyak 105 artikel tersisa dan kemudian diseleksi pada tahap abstrak, di mana 75 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria, seperti hanya berfokus pada anak tanpa melibatkan peran orang tua atau tidak membahas aspek sosial-emosional. Selanjutnya, 30 artikel dianalisis pada tahap *full-text*. Proses ini menyebabkan 17 artikel tidak diikutsertakan dalam analisis lebih lanjut karena tidak secara spesifik berfokus pada penggunaan perangkat digital oleh orang tua atau tidak sesuai dengan fokus anak usia dini. Sebanyak 13 artikel memenuhi kriteria sehingga dianggap layak dan kemudian diikutsertakan dalam analisis sistematis. Kriteria inklusi pada studi ini mencakup artikel yang dirilis antara tahun 2018-2026, membahas penggunaan perangkat digital oleh orang tua, berkaitan dengan perkembangan sosial dan emosional anak, berfokus pada anak usia dini, artikel tersedia dalam teks lengkap *(full-text)*, dan artikel juga harus berasal dari jurnal internasional terindeks. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang hanya fokus membahas

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.8414

penggunaan perangkat digital oleh anak, artikel dengan fokus medis/klinis yang tidak relevan, artikel yang tidak membahas interaksi orang tua-anak, dan dokumen selain artikel jurnal (misalnya *book chapter, editorial*).

Tahap berikutnya setelah proses seleksi adalah tahap ekstraksi data dari 13 artikel, meliputi pengintegrasian informasi berupa identitas publikasi (judul, penulis, dan tahun), metode penelitian, sampel penelitian, temuan utama, implikasi terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Selanjutnya, seluruh data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tema temuan, seperti *technoference, parental phubbing,* kualitas interaksi antara orang tua dan anak, serta dampaknya pada perkembangan sosial dan emosional anak. Tahapan penyaringan artikel disajikan secara sistematis pada gambar 1. Proses ini diakhiri dengan penyusunan sintesis dan penarikan kesimpulan yang mencerminkan keseluruhan hasil kajian.

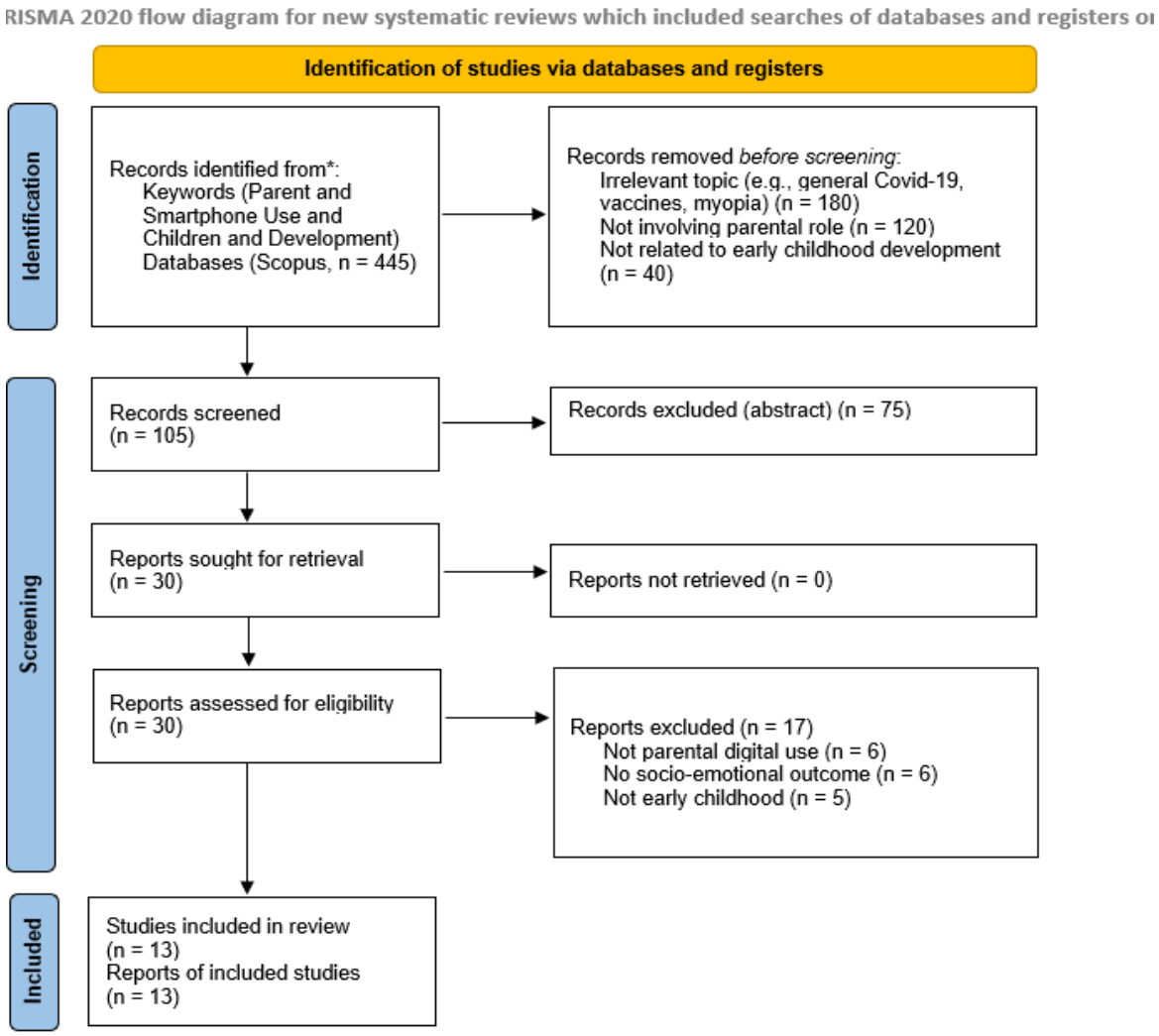

Gambar 1. Prisma Reporting

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan proses seleksi yang telah dilakukan, diperoleh sebanyak 13 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dalam kajian ini. Karakteristik studi yang dianalisis meliputi penulis (tahun), metode dan sampel penelitian, serta temuan utama yang disajikan pada Tabel 1.

Seluruh penelitian tersebut berfokus pada keterkaitan antara penggunaan perangkat digital oleh orang tua, khususnya penggunaan *smartphone*, fenomena *parental phubbing*, serta *technoference* dengan kualitas interaksi serta perkembangan sosial-emosional anak. Sebagian besar studi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* serta analisis *mediation* dan *moderation*. Di samping itu, terdapat beberapa penelitian dengan desain eksperimental dan observasional yang memberikan dukungan evidensi yang lebih kuat terkait hubungan kausal. Tabel 1 menyajikan pemetaan deskriptif terhadap 13 artikel, namun pemetaan tersebut belum cukup untuk menjelaskan hubungan konseptual antar temuan.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.8414

Tabel 1. Artikel *Systematic Literature Review*

No.	Penulis (Tahun)	Metode dan Sampel	Temuan Utama
1.	Marion I. Heuvel, Agata Mosińska, Elise Turk & Alimardani (2026)	Eksperimen, n = 33 pasangan ibu-bayi	*Technoference* secara signifikan menurunkan sinkronisasi aktivitas otak antara ibu dan bayi selama interaksi.
2.	Matea Bodrožić Selak, Marina Merkaš, Ivanković (2025)	Kuantitatif, n = 284 anak usia 1-15 tahun	Penggunaan *smartphone* orang tua berhubungan dengan emosi negatif, masalah perilaku, dan penurunan kesejahteraan anak.
3.	Aleksandra Mikić, Sarah Bergmann, Georgina Perejoan Martí, and Annette M. Klein (2025)	Eksperimen, n = 52 pasangan ibu-anak usia 5-6 bulan	Penggunaan *smartphone* ibu menurunkan kualitas interaksi dan regulasi emosi anak, sehingga berdampak negatif pada perkembangan sosial-emosional anak usia dini.
4.	Antonia Dinzinger, Elke Greif, Lydia Speyer, Ralf Arne Wittling, Karl Heinz Brisch, Beate Priewasser, Markova (2025)	Eksperimen, n = 67 pasangan ibu-bayi usia 6 bulan	Penggunaan *smartphone* oleh ibu meningkatkan stres fisiologis dan mengganggu kualitas interaksi ibu dengan bayi.
5.	Samira Rostami, Majid Pourfaraj, and Rezapour (2025)	Kuantitatif, n = 405 orang tua-anak usia 6-12 tahun	*Parental phubbing* meningkatkan masalah perilaku anak melalui penurunan kualitas hubungan orang tua-anak.
6.	Emma M. Mason, Tyne M. Riccabona, and Alison K. Ventura (2024)	Eksperimen, n = 25 pasangan ibu-bayi	Penggunaan media digital selama menyusui menurunkan perhatian ibu dan kualitas interaksi dengan bayi.
7.	Dasheng Shi, Yongqi Xu1 and Chu (2024)	Kuantitatif, n = 3834 orang tua	*Parental phubbing* berhubungan negatif dengan perilaku prososial anak melalui mekanisme mediasi dan moderasi
8.	Xiaocen Liu, Shuliang Geng, Tong Lei, Yan Cheng and Yu (2024)	Kuantitatif, n = 612 orang tua	*Parental phubbing* meningkatkan penggunaan media elektronik dimediasi konflik orang tua-anak dan dimoderasi regulasi emosi.
9.	Xingchao Wang, Yuran Qiao, Wenqing Li, and Lei (2022)	Kuantitatif, n = 465 orang tua-anak usia 4-10 tahun	*Parental phubbing* meningkatkan penarikan diri sosial dan agresi anak, dimediasi pola pengasuhan dan dimoderasi jenis kelamin orang tua.
10.	Carolin Konrad, Mona Hillmann, Janine Rispler, Luisa Niehaus, Lina Neuhoff, and Barr (2021)	Eksperimen, n = 54 pasangan ibu-bayi usia 20-22 bulan	Kualitas interaksi ibu–anak menurun secara signifikan selama penggunaan *smartphone* dibandingkan sebelum dan setelah penggunaan.
11.	Mariek M.P. Vanden Abeele, Monika Abels, and Andrew T. Hendrickson (2020)	Kuantitatif, n = 53 pasangan orang tua-anak	Penggunaan *smartphone* oleh orang tua saat berinteraksi menurunkan responsivitas dan kualitas interaksi.
12.	Wei Hong, Ru-De Liu, Yi Ding, Tian Po Oei, Rui Zhen, and Shuyang Jiang (2019)	Kuantitatif, n = 2311 siswa usia 11-17 tahun ditambah 1721 siswa	*Phubbing* meningkatkan penggunaan ponsel bermasalah melalui penurunan kualitas hubungan dan *self-esteem* pada anak.
13.	Brandon T. McDaniel and Jenny S. Radesky (2018)	Kuantitatif, n = 170 pasangan orang tua-anak usia 1-5 tahun	*Technoference* meningkatkan masalah perilaku anak melalui peningkatan konflik orang tua–anak.

Berdasarkan tabel artikel yang dikaji selanjutnya dilakukan sintesis tematik lintas studi yang mengintegrasikan hasil dari 13 artikel ke dalam empat tema utama yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Tema 1: Penggunaan *Smartphone* Orang Tua dan Penurunan Kualitas Interaksi

Hasil sintesis menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* oleh orang tua secara konsisten berkorelasi dengan menurunnya kualitas interaksi dengan anak. Pola yang tampak konsisten ditemukan juga pada studi observasional mengindikasikan bahwa keterlibatan orang tua dalam penggunaan perangkat digital cenderung mengurangi responsivitas terhadap kebutuhan anak, baik dalam bentuk respons verbal maupun nonverbal (Vanden Abeele et al., 2020). Temuan ini diperkuat oleh penelitian eksperimental yang menunjukkan adanya penurunan kualitas interaksi secara signifikan selama penggunaan *smartphone* dibandingkan dengan kondisi sebelum dan setelah penggunaan (Konrad et al., 2021). Dalam konteks yang lebih spesifik, seperti aktivitas menyusui, penggunaan perangkat digital oleh ibu juga terbukti mengurangi fokus perhatian serta keterlibatan

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.8414

emosional terhadap bayi (Mason et al., 2024). Temuan ini mengindikasikan bahwa kehadiran teknologi dalam situasi pengasuhan dapat memunculkan fenomena *technoference*, yaitu gangguan dalam interaksi akibat distraksi digital yang berimplikasi terhadap penurunan kualitas kelekatan dan keterikatan emosional antara orang tua dan anak.

Sementara itu, temuan lintas studi menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* tidak selelau berdampak negatif secara otomatis. Beberapa penelitian menekankan bahwa perangkat digital dapat digunakan secara positif apabila penggunaan tersebut terkontrol dan tidak menggantikan interaksi langsung (Novianti & Garzia, 2020). Literatur lain turut menemukan hal terkait kesiapan orang tua dalam pengasuhan digital menunjukkan bahwa dampak penggunaan teknologi dipengaruhi oleh kemampuan orang tua memahami teknologi, mengawasi penggunaan, membatasi akses, dan mendampingi anak (Fatima, 2025). Dengan demikian, masalah utama bukan semata-mata keberadaan *smartphone,* melainkan cara orang tua mengelola penggunaan *smartphone* saat berada dalam momen interaksi dengan anak.

Tema 2: Peran Hubungan Orang Tua dan Anak sebagai Mekanisme Mediasi

Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan *smartphone* tidak bersifat langsung, melainkan bekerja melalui mekanisme mediasi terutama melalui kualitas hubungan antara orang tua dan anak (Rostami et al., 2025). Fenomena *parental phubbing* ditemukan berkontribusi terhadap penurunan kualitas hubungan, peningkatan konflik, serta terganggunya kelekatan emosional. Kondisi tersebut selanjutnya berkaitan dengan munculnya berbagai permasalahan dalam perkembangan anak. Selain itu, beberapa studi juga mengidentifikasi peran faktor internal anak, seperti *self-esteem* dan kemampuan regulasi emosi, yang dapat memperkuat atau justru mereduksi dampak tersebut (Shi et al., 2024). Studi Marini et al. (2025) menemukan bahwa *parental phubbing* memprediksi penggunaan *smartphone* bermasalah pada remaja, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui penurunan kelekatan orang tua-anak. Temuan ini diperkuat oleh penelitian tentang *parental bonding* yang menunjukkan bahwa kehangatan, perhatian, dan pemberian otonomi dari orang tua berhubungan dengan penyesuaian psikologis anak dan remaja (Izzaty & Ayriza, 2021). Dengan demikian, hubungan orang tua–anak dapat dipahami sebagai jalur utama yang menjelaskan bagaimana penggunaan teknologi oleh orang tua memengaruhi perkembangan anak. Hal ini menegaskan pentingnya kualitas relasi dalam kerangka dig*ital parenting.*

Tema 3: Dampak terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak

Temuan studi mengindikasikan bahwa penggunaan perangkat digital oleh orang tua berkaitan dengan berbagai konsekuensi negatif terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Dampak yang ditemukan meliputi peningkatan masalah perilaku, seperti kecenderungan agresivitas dan penarikan sosial, serta menurunnya kemampuan dalam regulasi emosi (McDaniel & Radesky, 2018; Mikić et al., 2025; Rostami et al., 2025). Selain itu, parental phubbing juga dikaitkan dengan penurunan perilaku prososial termasuk empati dan kemampuan bekerja sama. Beberapa penelitian turut menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan smartphone oleh orang tua dengan penurunan subjective well-being anak yang mencerminkan kondisi kesejahteraan psikologis secara umum sehingga dapat memengaruhi kondisi perkembangan anak (Selak et al., 2025). Temuan ini mengindikasikan bahwa dampak digital parenting tidak hanya terbatas pada munculnya perilaku bermasalah, tetapi juga mencakup terhambatnya perkembangan aspek positif anak, khususnya dalam domain sosial dan emosional.

Meski demikian, pola temuan tersebut tidak sepenuhnya seragam. Beberapa studi nasional menunjukkan bahwa dampak penggunaan perangkat digital dipengaruhi oleh durasi penggunaan, jenis aktivitas digital, pola asuh, literasi digital orang tua, dan konteks keluarga (Maulida & Yudha, 2023). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian mengenai pengasuhan digital pada keluarga nelayan yang menunjukkan bahwa pola pengasuhan permisif berkaitan dengan meningkatnya aktivitas anak menggunakan *smartphone,* sedangkan pendampingan dan kontrol orang tua menjadi faktor penting dalam mengelola penggunaan perangkat digital anak (Nusaibah & Shofiyah, 2022). Dengan demikian, dampak penggunaan *smartphone* orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak tidak dapat dipahami hanya secara deterministik. Perangkat digital bukan satu-satunya penyebab masalah perkembangan, tetapi menjadi faktor risiko ketika mengganggu kualitas interaksi, melemahkan kelekatan, dan mengurangi pengalaman sosial anak. Penelitian lain juga menegaskan bahwa pola asuh yang mengombinasikan interaksi langsung dengan penggunaan teknologi secara bijak dapat mendukung perkembangan sosial-emosional anak secara optimal (Arta & Prahesti, 2024).

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.8414

Tema 4: Bukti Eksperimental dan Fisiologis terhadap Dampak *Technoference*

Sejumlah studi dengan desain eksperimental memberikan bukti yang lebih komprehensif terkait dampak penggunaan smartphone termasuk pada aspek fisiologis dan neurologis. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan smartphone oleh ibu dapat meningkatkan respons stres fisiologis pada bayi yang ditandai dengan perubahan pada respons tubuh dan perilaku (Dinzinger et al., 2025). Selain itu, studi dalam bidang neuropsikologi mengungkapkan bahwa technoference dapat mengurangi sinkronisasi aktivitas otak antara ibu dan bayi selama interaksi berlangsung, yang merupakan indikator penting dalam pembentukan ikatan emosional (Van Den Heuvel et al., 2026). Temuan ini memperkuat bahwa dampak penggunaan teknologi oleh orang tua tidak hanya terjadi pada level perilaku yang tampak, tetapi juga memengaruhi proses biologis yang mendasari perkembangan sosial-emosional anak. Dalam konteks nasional, temuan penelitian menunjukkan bahwa technoference dalam pengasuhan berdampak pada ikatan emosional dan interaksi orang tua-anak (Balqis & Kulzum, 2025), sedangkan temuan lain menggunakan jalur mediasi melalui kelekatan orang tua-anak (Marini et al., 2025). Dengan demikian, bukti eksperimental dan fisiologis dari artikel sintesis utama dapat dibahas dengan literatur nasional yang menegaskan pentingnya hubungan emosional dan kelekatan dalam pengasuhan digital.

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa penggunaan smartphone oleh orang tua berkaitan dengan penurunan kualitas interaksi serta perkembangan sosial-emosional anak. Temuan ini memperkuat argumen bahwa kehadiran teknologi dalam konteks pengasuhan bersifat tidak netral, melainkan dapat mengganggu proses interaksi yang menjadi pondasi utama perkembangan anak. Secara umum, temuan penelitian mengindikasikan bahwa penggunaan smartphone oleh orang tua berkaitan dengan menurunnya responsivitas, perhatian, dan keterlibatan emosional dalam interaksi dengan anak. Dalam perspektif perkembangan, interaksi responsif dan konsisten merupakan faktor penting dalam pembentukan regulasi emosi, kelekatan, serta kemampuan sosial anak (Bornstein, 2019) sehingga gangguan terhadap interaksi tersebut berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang terhadap perkembangan anak.

Lebih lanjut, hasil kajian ini mengindikasikan bahwa hubungan antara penggunaan perangkat digital oleh orang tua terhadap perkembangan anak tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui mekanisme mediasi, terutama kualitas hubungan orang tua–anak. Fenomena parental phubbing ditemukan berkontribusi terhadap penurunan kualitas hubungan, peningkatan konflik, serta terganggunya kelekatan emosional (Hong et al., 2019). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa parental phubbing memiliki hubungan yang signifikan dengan penyesuaian sosial-emosional anak, sebagaimana dirangkum dalam studi meta-analisis terbaru (Zhang et al., 2023). Temuan ini dapat dipahami melalui perspektif Attachment Theory, yang menekankan bahwa keterikatan emosional yang stabil dan aman antara anak dengan pengasuh utamanya merupakan pondasi penting bagi perkembangan sosial-emosional yang optimal (Dagan & Sagi-Schwartz, 2018). Ketika perhatian orang tua teralihkan oleh perangkat digital, kualitas kelekatan berpotensi terganggu, sehingga anak dapat mengalami hambatan dalam membangun rasa aman dan mengembangkan kemampuan regulasi emosi.

Selain itu, beberapa penelitian dalam kajian ini juga menunjukkan bahwa faktor internal anak, seperti kemampuan regulasi emosi dan self-esteem berperan baik sebagai mediator maupun moderator dalam hubungan tersebut (Liu et al., 2024; Shi et al., 2024). Temuan ini relevan dengan Social Cognitive Theory yang memandang perkembangan individu sebagai proses dinamis yang terbentuk melalui interaksi resiprokal antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan (Schunk & DiBenedetto, 2020). Dalam konteks ini, penggunaan smartphone oleh orang tua sebagai faktor lingkungan dapat memengaruhi kondisi psikologis anak, yang selanjutnya berdampak pada perilaku serta perkembangan sosial-emosional mereka. Ditinjau dari aspek dampak, hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan smartphone oleh orang tua berkaitan dengan berbagai konsekuensi negatif, antara lain peningkatan masalah perilaku, penurunan kemampuan regulasi emosi, serta berkurangnya perilaku prososial pada anak (McDaniel & Radesky, 2018; Mikić et al., 2025; Rostami et al., 2025). Selain itu, penggunaan perangkat digital juga dikaitkan dengan menurunnya subjective well-being anak yang mencerminkan kondisi kesejahteraan psikologis secara umum (Selak et al., 2025). Temuan ini mengindikasikan bahwa dampak digital parenting bersifat multidimensional, mencakup bukan sekedar aspek perilaku, namun melibatkan dimensi emosional dan sosial secara lebih luas.

Menariknya, sejumlah studi dengan pendekatan eksperimental dan neuropsikologis menunjukkan bahwa dampak penggunaan smartphone juga terjadi pada level fisiologis dan neurologis. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan perangkat digital oleh ibu dapat meningkatkan respons stres fisiologis pada bayi serta mengganggu dinamika interaksi yang terjadi (Dinzinger et al., 2025). Selain itu, technoference juga ditemukan berkaitan dengan penurunan sinkronisasi aktivitas otak antara ibu dan bayi selama interaksi berlangsung, yang merupakan indikator penting dalam pembentukan ikatan emosional (Van Den Heuvel et al.,

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.8414

2026). Temuan ini memperkuat bahwa gangguan interaksi akibat teknologi tidak hanya berdampak secara perilaku, tetapi juga memengaruhi proses biologis yang mendasari perkembangan sosial-emosional anak (Feldman, 2007). Meskipun demikian, kajian ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam interpretasi temuan. Pertama, mayoritas studi yang dianalisis memiliki desain cross-sectional sehingga hubungan yang ditemukan belum dapat diinterpretaskan secara kausal. Kedua, penggunaan instrumen berbasis self-report pada beberapa studi berpeluang memunculkan bias subjektivitas. Ketiga, dominasi konteks budaya tertentu, seperti China, berimplikasi pada keterbatasan dalam generalisasi hasil ke populasi yang lebih beragam secara kultural.

Berdasarkan temuan penelitian ini, secara teoritis, sintesis ini memperkuat pemahaman bahwa penggunaan smartphone orang tua perlu ditempatkan sebagai faktor ekologis dalam pengasuhan digital. Smartphone tidak hanya berfungsi sebagai perangkat komunikasi, namun juga dapat menjadi sumber distraksi yang memengaruhi kualitas interaksi mikro antara orang tua dan anak. Konsep parental phubbing dan technoference membantu menjelaskan bagaiman distraksi digital orang tua dapat mengganggu kehadiran emosional dalam pengasuhan. Sementara itu, implikasi praktis yang dihasilkan tidak sekedar bersifat normatif, namun mencerminkan urgensi dalam praktik pengasukan di era digital. Orang tua perlu didorong untuk mengelola penggunaan teknologi secara lebih bijak, terutama dalam situasi yang melibatkan interaksi langsung. Selain itu, pengembangan intervensi berbasis keluarga menjadi relevan untuk meningkatkan kualitas hubungan orang tua dan anak di tengah konteks digital. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan penggunaan desain longitudinal maupun eksperimental yang lebih kuat guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait hubungan kausal. Selain itu, studi lintas budaya juga diperlukan untuk memperkaya perspektif mengenai dinamika digital parenting dalam berbagai konteks sosial.

Simpulan

Dampak penggunaan *smartphone* berpotensi mengganggu kualitas interaksi orang tua-anak ketika penggunaan tersebut mengalihkan perhatian, menurunkan responsivitas, dan melemahkan keterlibatan emosinal selama interaksi. Dampak tersebut tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui mekanisme mediasi, terutama kualitas hubungan orang tua–anak, kelekatan emosional, serta faktor psikologis internal anak seperti regulasi emosi dan *self-esteem*. Gangguan dalam interaksi ini kemudian berkontribusi terhadap konsekuensi negatif pada perkembangan sosial dan emosional anak, termasuk peningkatan masalah perilaku, penurunan kemampuan regulasi emosi, berkurangnya perilaku prososial, serta menurunnya kesejahteraan psikologis. Selain itu, beberapa temuan eksperimental menunjukkan bahwa dampak penggunaan teknologi juga terjadi pada level fisiologis dan neurologis, seperti peningkatan stres pada bayi dan penurunan sinkronisasi interaksi ibu–anak. Penelitian ini menegaskan urgensi peningkatan kesadaran orang tua dalam mengatur penggunaan teknologi secara bijak, khususnya dalam situasi interaksi langsung dengan anak. Selanjutnya, diperlukan penelitian dengan desain longitudinal dan pendekatan lintas budaya untuk memperkuat pemahaman mengenai hubungan kausal dan memperluas generalisasi temuan.

Daftar Pustaka

Arta, D. Y., & Prahesti, S. I. (2024). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Era Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(6), 1940–1946. https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6675

Balqis, R. R., & Kulzum, P. M. M. (2025). Technoference In Parenting: Implications For Parent–Child Emotional Interaction In The Digital Era. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *12*(2), 143–152. https://doi.org/10.24252/auladuna.v12i2a3.2025

Bornstein, M. H. (Ed.). (2019). *Handbook of Parenting: Volume 1: Children and Parenting* (3rd ed.). Routledge. https://doi.org/10.4324/9780429440847

Chamam, S., Forcella, A., Musio, N., Quinodoz, F., & Dimitrova, N. (2023). *Effects of Digital and Non-digital Parental Distraction on Parent-Child Interaction and Communication*. PsyArXiv. https://doi.org/10.31234/osf.io/6nzvt

Dagan, O., & Sagi-Schwartz, A. (2018). Early Attachment Network with Mother and Father: An Unsettled Issue. *Child Development Perspectives*, *12*(2), 115–121. https://doi.org/10.1111/cdep.12272

Dinzinger, A., Greif, E., Speyer, L., Wittling, R. A., Brisch, K. H., Priewasser, B., & Markova, G. (2025). Tiny Screens, Big Impact: Effects of Maternal Smartphone Use on Maternal and Infants' Physiological and Behavioral Stress and Interaction Dynamics. *Infancy*, *30*(6), e70056. https://doi.org/10.1111/infa.70056

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.8414

Fatima, S. (2025). Impact of Parental Smartphone Use On Child's Socio Emotional Development. *International Journal For Multidisciplinary Research*, *7*(6), 61421. https://doi.org/10.36948/ijfmr.2025.v07i06.61421

Feldman, R. (2007). Mother-infant synchrony and the development of moral orientation in childhood and adolescence: Direct and indirect mechanisms of developmental continuity. *American Journal of Orthopsychiatry*, *77*(4), 582–597. https://doi.org/10.1037/0002-9432.77.4.582

Harianti, W. S., & Kurniawan, I. N. (2022). Parental phubbing and mental well-being: Preliminary study in Indonesia. *Communications in Humanities and Social Sciences*, *2*(2), 53–59. https://doi.org/10.21924/chss.2.2.2022.34

Hong, W., Liu, R.-D., Ding, Y., Oei, T. P., Zhen, R., & Jiang, S. (2019). Parents' Phubbing and Problematic Mobile Phone Use: The Roles of the Parent–Child Relationship and Children's Self-Esteem. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, *22*(12), 779–786. https://doi.org/10.1089/cyber.2019.0179

Husen, M. F., Agustinova, D. E., & Sudrajat, S. (2025). FoMO dan Perilaku Phubbing pada Anak: Studi Kualitatif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *9*(6), 3336–3346. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7639

Izzaty, R. E., & Ayriza, Y. (2021). Parental bonding as a predictor of hope in adolescents. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, *6*(1), 77–90. https://doi.org/10.21580/pjpp.v6i1.7981

Konrad, C., Hillmann, M., Rispler, J., Niehaus, L., Neuhoff, L., & Barr, R. (2021). Quality of Mother-Child Interaction Before, During, and After Smartphone Use. *Frontiers in Psychology*, *12*, 616656. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.616656

Liu, X., Geng, S., Lei, T., Cheng, Y., & Yu, H. (2024). Connections between Parental Phubbing and Electronic Media Use in Young Children: The Mediating Role of Parent–Child Conflict and Moderating Effect of Child Emotion Regulation. *Behavioral Sciences*, *14*(2), 119. https://doi.org/10.3390/bs14020119

Lv, H., Ye, W., Chen, S., Zhang, H., & Wang, R. (2022). The Effect of Mother Phubbing on Young Children's Emotional and Behavioral Problems: A Moderated Mediation Model of Mother–Child Attachment and Parenting Stress. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(24), 16911. https://doi.org/10.3390/ijerph192416911

Mallawaarachchi, S., Burley, J., Mavilidi, M., Howard, S. J., Straker, L., Kervin, L., Staton, S., Hayes, N., Machell, A., Torjinski, M., Brady, B., Thomas, G., Horwood, S., White, S. L. J., Zabatiero, J., Rivera, C., & Cliff, D. (2024). Early Childhood Screen Use Contexts and Cognitive and Psychosocial Outcomes: A Systematic Review and Meta-analysis. *JAMA Pediatrics*, *178*(10), 1017. https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2024.2620

Marini, L., Hendriani, W., Wulandari, P. Y., & Larsari, V. N. (2025). Parental phubbing a*nd problematic smartphone use among adolescents: The mediating role of parental attachment. 10(2) https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1648291*

Mason, E. M., Riccabona, T. M., & Ventura, A. K. (2024). Technoference in infant feeding: The impact of maternal digital media use during breastfeeding on maternal attention and mother-infant interactions. *Frontiers in Developmental Psychology*, *2*, 1441486. https://doi.org/10.3389/fdpys.2024.1441486

Maulida, A., & Yudha, R. P. (2023). Pengaruh Intensitas Gadget, Literasi Digital, Pola Asuh Orang Tua terhadap Sosial Emosional Anak. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(7), 5349–5354. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2456

McDaniel, B. T., Linder, L., Vanden Abeele, M. M. P., Ventura, A. K., Coyne, S. M., & Barr, R. (2025). Technoference in Parenting and Impacts on Parent–Child Relationships and Child Development. In D. A. Christakis & L. Hale (Eds.), *Handbook of Children and Screens* (pp. 411–417). Springer Nature Switzerland. https://doi.org/10.1007/978-3-031-69362-5_56

McDaniel, B. T., & Radesky, J. S. (2018). Technoference: Parent Distraction With Technology and Associations With Child Behavior Problems. *Child Development*, *89*(1), 100–109. https://doi.org/10.1111/cdev.12822

Mikić, A., Bergmann, S., Perejoan Martí, G., & Klein, A. M. (2025). "Just a second, mommy's here": The impact of mothers' smartphone use on children's affect regulation and the quality of mother–child interactions. *Frontiers in Psychology*, *16*, 1596219. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1596219

Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Penggunaan Gadget pada Anak; Tantangan Baru Orang Tua Milenial. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 1000. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.490

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.8414

Nusaibah, I. B., & Shofiyah, A. (2022). Pengasuhan Digital Keluarga Nelayan terhadap Penggunaan Smartphone pada anak usia 3-7 tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 2215–2222. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1797

Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja. *Semantik*, *6*(1), 11. https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1.p11-24

Rostami, S., Pourfaraj, M., & Rezapour, M. (2025). The Relationship Between Parental Phubbing and Children's Behavioral Problems, Mediated by the Quality of the Parent-Child Relationship. *Iranian Journal of Psychiatry and Behavioral Sciences*, *20*(1). https://doi.org/10.5812/ijpbs-164655

Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, *60*, 101832. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832

Selak, M. B., Merkaš, M., & Žulec Ivanković, A. (2025). Effects of Parents' Smartphone Use on Children's Emotions, Behavior, and Subjective Well-Being. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, *15*(1), 8. https://doi.org/10.3390/ejihpe15010008

Shi, D., Xu, Y., & Chu, L. (2024). The association between parents phubbing and prosocial behavior among Chinese preschool children: A moderated mediation model. *Frontiers in Psychology*, *15*, 1338055. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1338055

Van Den Heuvel, M. I., Mosińska, A., Turk, E., & Alimardani, M. (2026). Maternal technoference decreases brain-to-brain synchrony during mother-infant interaction. *Scientific Reports*, *16*(1), 6421. https://doi.org/10.1038/s41598-026-37037-5

Vanden Abeele, M. M. P., Abels, M., & Hendrickson, A. T. (2020). Are Parents Less Responsive to Young Children When They Are on Their Phones? A Systematic Naturalistic Observation Study. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, *23*(6), 363–370. https://doi.org/10.1089/cyber.2019.0472

Wahyuningrum, E. (2020). Parenting in *Digital Era: A Systematic Literature Review. 9(3) https://doi.org/10.1007/978-3-030-42412-1_36*

Zhang, J., Dong, C., Jiang, Y., Zhang, Q., Li, H., & Li, Y. (2023). Parental Phubbing and Child Social-Emotional Adjustment: A Meta-Analysis of Studies Conducted in China. *Psychology Research and Behavior Management*, *Volume 16*, 4267–4285. https://doi.org/10.2147/PRBM.S417718

Zhang, J., Zhang, Q., Xiao, B., Cao, Y., Chen, Y., & Li, Y. (2025). Parental Technoference and Child Problematic Media Use: Meta-Analysis. *Journal of Medical Internet Research*, *27*, e57636. https://doi.org/10.2196/57636